

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam kehidupan manusia, karena pada tahap ini terjadi perkembangan yang sangat pesat yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak di masa depan. Perkembangan ini mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang saling berkaitan dan membentuk dasar perilaku anak.¹ Oleh karena itu, pembentukan karakter yang positif perlu dimulai sedini mungkin, karena masa ini merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadian anak.

Namun, di tengah pentingnya fase ini, anak-anak di Indonesia justru menghadapi berbagai tantangan perilaku dan lingkungan yang mengancam proses pembentukan karakter mereka. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak tercatat lebih dari 15.615 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 6.999 kasus berupa kekerasan seksual dan 9.956 kasus terjadi di lingkungan rumah tangga. Di DKI Jakarta saja, lebih dari 1.500 anak menjadi korban kekerasan hingga September 2025. Sementara di Kabupaten Tasikmalaya, tercatat 103 kasus kekerasan terhadap anak hingga Agustus 2025.²

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari upaya perlindungan terhadap mereka. Salah satu karakter krusial yang perlu diinternalisasi sejak usia awal ialah disiplin. Ini merefleksikan 1ariabl diri, manajemen waktu yang baik, dan akuntabilitas personal terhadap 1ariable, melampaui kepatuhan sederhana terhadap aturan yang ada.

Disiplin adalah proses pembentukan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta tanggung jawab terhadap

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Terjemahan), (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 15.

² Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), *Laporan Statistik Kekerasan terhadap Anak Tahun 2025*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

tindakan yang dilakukan. Disiplin bukan sekadar hukuman, melainkan pembiasaan nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui interaksi konsisten antara anak, orang tua, dan pendidik. Hal ini dapat terbentuk melalui metode pembiasaan yang dapat dilakukan oleh anak sejak dini.³

Menurut Hasan, Nirwana, dan Fitri, metode pembiasaan seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, serta pemberian penguatan positif terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin anak di usia dini.⁴ Sementara itu, Sari dan Rofiyarti menekankan bahwa anggapan anak usia dini belum perlu dikenalkan pada disiplin adalah keliru, karena karakter yang dibentuk sejak dini akan melekat hingga dewasa dan mempengaruhi kemampuan anak beradaptasi dalam kehidupan sosial.⁵

Pendidikan karakter disiplin yang diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga dan pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tangguh, berintegritas, dan terlindungi dari risiko perilaku menyimpang maupun kekerasan. Pendidikan karakter disiplin yang diterapkan secara konsisten sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di tengah kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi anak-anak saat ini, nilai disiplin menjadi bekal penting agar mereka mampu bertindak sesuai norma, menghargai hak orang lain, dan menghindari perilaku destruktif.

Pembentukan karakter disiplin sejak usia dini bukan hanya menjadi kebutuhan pendidikan, tetapi juga bagian dari upaya perlindungan anak secara menyeluruh. Pendidikan di masa usia dini menjadi fondasi krusial dalam membangun kepribadian anak secara berkesinambungan. Rosmiati menyatakan bahwa kualitas karakter seseorang di masa depan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan nilai-nilai karakter yang diterima sejak masa kanak-kanak.

³ S.Magfiroh dan R. Sari, "Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.4, no. 2 (2020).

⁴ M. Hasan, N. Nirwana, dan R. Fitri, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* vol 6, no. 1 (2024).

⁵ A. Y. Sari dan F. Rofiyarti, "Penerapan Disiplin sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2017): 228.

Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia dini meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, religiusitas, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap sesama.⁶ Nilai-nilai tersebut dibentuk melalui rutinitas positif dan keteladanan dalam aktivitas belajar di sekolah maupun interaksi sosial sehari-hari anak usia dini di lingkungan rumahnya.

Secara teoretis, pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Menurut teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, perilaku anak dapat dibentuk melalui penguatan dan pembiasaan yang berulang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan menjadi strategi penting untuk menanamkan nilai disiplin melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku positif.⁷ Edi Sunardi menyatakan bahwa pembiasaan adalah upaya konseptual dan praktis dalam pendidikan yang bertujuan menciptakan kebiasaan positif pada anak. Hasil dari penerapan konsep pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik akan menjadi ciri karakter disiplin anak usia dini dan membentuk kebiasaan yang melekat dalam diri anak didik.⁸ Pembiasaan bukan sekadar rutinitas teknis, tetapi merupakan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten dan penuh keteladanan.

Guru dan orang tua memegang peranan penting dalam menerapkan metode pembiasaan guna membentuk karakter disiplin anak usia dini. Konsistensi antara perilaku yang diterapkan di rumah dan di sekolah membantu anak-anak memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam proses pembentukan karakter. Guru sebagai fasilitator di lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter, sementara orang tua sebagai pendidik utama di rumah perlu melanjutkan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁶ Rosmiati, "Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 15, No. 1, 2014, hlm. 71–82.

⁷ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953), hlm. 65–70.

⁸ Edi Sunardi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik Pembiasaan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

⁹ John W. Santrock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 112

Konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak.

Berbagai penelitian telah membahas pembentukan karakter anak usia dini, secara mendalam, sinergi dan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam menerapkan metode pembiasaan disiplin, diantaranya adalah penelitian Nur Azizah “Penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan di MTS Suryabuana Malang”.¹⁰ Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk bisa menerapkan kebiasaan disiplin yaitu dengan membiasakan bersalaman dengan bapak atau ibu guru setiap hari untuk menyambut kedatangan siswa, pembiasaan disiplin dimulai dari kedatangan di jam 06.45 WIB anak-anak sudah disekolah dan dimulai dengan mengaji. Adapula penelitian yang dilakukan Risma Niti Anggita yang berjudul Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin pada anak di lingkungan keluarga asrama brimob Simongan, Polda Jawa Tengah karena kecenderungan orang tua bekerja jadi adanya penelitian ini agar lebih bisa menekankan lagi kedisiplinan kepada anak anaknya contohnya disiplin dalam beribadah dan disiplin dalam menegakan peraturan cukup baik sehingga anak terbiasa dalam peraturan yang ada dirumahnya.¹¹

Selanjutnya ada junal yang disusun oleh Irma Novia Margaretna, dosen kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “mengembangkan disiplin anak usia dini melalui permainan tradisional”.¹² Penelitian ini bertujuan karena kurangnya perkembangan disiplin anak usia dini, dikarenakan dalam memberikan pelajaran kepada anak guru hanya memberikan penjelasan saja tanpa diiringi metode yang menarik bagi anak sehingga, dalam proses pembelajaran

¹⁰ Ika Nur Azizah, *Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹¹ Risma Niti Anggita, *Penanaman Karakter Disiplin pada Anak di Lingkungan Keluarga Asrama Brimob Simongan Sub Den 2 Polda Jawa Tengah*, Skripsi S1, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 45.

¹² Noffia, Irma, dan Margaretha Sri Yuliatiningsih. “Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2015)

anak kurang disiplin maka penulis mengaplikasikan di dalam pelajaran diselingi dengan permainan tradisional.¹³

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini TK Al-Hikmah Purwokerto Barat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembiasaan dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025, sekolah ini menerapkan pembiasaan religius seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, muroja'ah setiap pagi, dan membaca doa harian. Adapun pembiasaan disiplin yang diterapkan meliputi menaruh sepatu dan tas pada rak yang telah disediakan, datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, serta merapikan mainan setelah bermain. Praktik ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dan terstruktur dapat membentuk karakter disiplin anak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah TK Al-Hikmah Purwokerto Barat juga mendisiplinkan siswa nya untuk selalu membawa bekal dari rumah, di sini guru meminta orang tua siswa untuk selalu membawakan bekal makanan sehat dari rumah yang terdiri dari buah dan susu. Semua siswa sudah tidak ada yang di antar orangtua nya saat di dalam kelas. Pintu gerbang ditutup pukul 07.30 WIB yang berarti pengantaran siswa sampai pintu gerbang saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Hikmah Purwokerto Barat. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penanaman nilai-nilai disiplin sejak dini. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, anak-anak membutuhkan fondasi karakter yang kuat agar mampu bersikap konsisten, bertanggung jawab, dan menghargai aturan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan menjadi pendekatan yang efektif karena melibatkan proses berulang yang dapat membentuk pola perilaku positif secara alami. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi

¹³ I. N. Margaretna dan S. Yuliatiningsih, "Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2015)

penerapannya oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji peran sekolah dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang menjadi bahan kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Hikmah Purwokerto Barat?
2. Apa dampak dari pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Hikmah Purwokerto Barat?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan kedisiplinan anak usia dini melalui pembiasaan di sekolah TK Al-Hikmah Purwokerto Barat
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembentukan karakter disiplin anak usia dini di TK Al-Hikmah Purwokerto Barat

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara *outcome* keilmuan bagaimana pembentukan kedisiplinan di TK Al-Hikmah Purwokerto Barat melalui pembiasaan pembiasaan yang ada.

2. Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penanaman karakter disiplin pada anak usia dini, serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap disiplin anak secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

- b. Bagi sekolah, menambah wawasan dan rujukan untuk menetapkan pertimbangan mengenai metode pembiasaan dalam penanaman sikap disiplin anak.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk melanjutkan dan memperkuat pembentukan sikap disiplin anak melalui pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan menjadi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan pembentukan karakter disiplin anak usia dini.

E. Cakupan dan Batasan Penelitian

1. Cakupan Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Subjek penelitian ini adalah anak usia lima hingga enam tahun yang berada di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kebiasaan yang diajarkan melalui rutinitas harian di sekolah, yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

2. Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, tanpa memperhatikan metode lain seperti hukuman atau penghargaan.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak usia 5 hingga 6 tahun, yang berada dalam tahap perkembangan awal dan tidak mencakup anak-anak yang lebih muda atau lebih tua.
- c. Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki struktur rutinitas yang mendukung pembiasaan.
- d. Metode pembiasaan yang akan dianalisis terbatas pada kebiasaan yang diajarkan oleh pendidik.